

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR KEJURUAN DAN PRESTASI BELAJAR
KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA
SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK
KRISTEN 1 KLATEN TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh :

Syahrul Yusliyantoro¹ dan Samidjo²

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan ilmu
Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016.

E-mail: Yusliyantoro@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) seberapa besar hubungan minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, (2) seberapa besar hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha dan (3) seberapa besar hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Pemesinan sebanyak 68 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas item dan uji reliabilitas instrumen. Teknik analisis data menggunakan analisis diskriptif dan uji prasyarat analisis yang meliputi *uji normalitas, linieritas dan uji multikolinieritas*. Analisis data menggunakan *korelasi parsial dan regresi ganda* dan dianalisis dengan bantuan software SPSS 21.

Penelitian ini meliputi bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha, Ada hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha, dan ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

Kata kunci: minat belajar, prestasi belajar, minat berwirausaha.

**RELATIONSHIP BETWEEN VOCATIONAL LEARNING INTEREST AND
ENTREPRENEURSHIP LEARNING ACHIEVEMENT WITH ENTREPRENEURSHIP
INTEREST OF SECOND GRADE TECHNICAL MACHINE STUDENT OF
SMK CHRISTIAN 1 KLATEN IN ACADEMIC YEAR 2014/2015**

By :

Syahrul Yusliyanthro¹ dan Samidjo²

Study Program of Mechanical Engineering Education, Faculty of Teaching and Science Education
University Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2016

E-mail: Yusliyanthro@gmail.com

This study aims to determine how much (1) the correlation vocational of learning interest and entrepreneurship learning achievement to entrepreneurship interest, (2) the correlation between vocational learning interest and entrepreneurship interest and (3) the correlation between learning achievement entrepreneurship with entrepreneurship interest of the grade XI student of technical machine SMK Christian 1 Klaten Academic in academic Year 2014/2015.

This study is an ex-post facto. The population in this study is all students of grade XI technical machine as 68 students. This data collection techniques using questionnaires and documentation. A test instrument using validity and reliability test item instrument. The analyzed technique using descriptive and analytical prerequisite test that includes tests of normality, linearity and multicollinearity test. Data analysis using partial correlation and multiple regression and analyzed with SPSS 21,00.

This research includes that there is a positive significant correlation between vocational learning interest and entrepreneurship interest, there is a significant positive correlation between entrepreneurship learning achievement with entrepreneurship internet , and there is a significant positive correlation between vocational learning interest and entrepreneurship learning achievement with entrepreneurship interest.

Keywords: learning interest, learning achievement, entrepreneurship interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia memegang peranan penting untuk menciptakan seseorang yang berkualitas dan memiliki pandangan dan wawasan yang luas untuk mencapai cita-cita sesuai dengan amanat Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang 1945 alenia ke-4. Menurut undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), bagian dari pendidikan kejuruan menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 15, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta terutama untuk bekerja dalam bidang keahlian tertentu. Menurut Depdikbud secara khusus tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didik agar mampu: (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; (2) mampu memiliki karir, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan usaha dan industri yang akan datang; dan (4) menjadi

warga yang produktif, adaptif, dan kreatif. Oemar Hamalik, (2011: 132-133)

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditafsirkan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu, dalam proses pembelajaran, SMK dilengkapi dengan ilmu pengetahuan secara teori dan membekali peserta didik melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat teradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program keahlian mereka masing-masing. Lulusan SMK berperan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja sebagai tenaga kerja tingkat menengah, selain diharuskan menguasai kompetensi di bidangnya juga harus mampu melakukan pengembangan diri sebagai upaya agar mampu berkompetisi pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

SMK Kristen 1 Klaten adalah salah satu lembaga Sekolah Menengah Kejuruan yang menyelenggarakan berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah Teknik Pemesinan. Sebagai pihak yang menyelenggarakan pendidikan, SMK Kristen 1 Klaten dituntut memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Selain itu juga harus memiliki prasarana yang lengkap yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang lain/tempat yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

guna meningkatkan kualitas SDM yang dihasilkan.

Seiring bertambah banyaknya jumlah penduduk di Indonesia maka bertambah pula permasalahan yang di hadapi lulusan SMK salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, tidak imbangnya lapangan kerja dengan pencari kerja menyebabkan banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin banyak.

Menghadapi kenyataan itu SMK Kristen 1 Klaten sebagai bagian dari sistem pendidikan menengah yang berperan dalam mencetak generasi muda pengisi pembangunan, sudah seharusnya mampu menyiapkan SDM yang dimaksud. Selain itu SMK Kristen 1 Klaten harus dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu menjadi tenaga kerja mandiri yang kompeten dalam bidangnya dengan cara membekali para siswanya untuk bekerja secara mandiri atau menjadi wirausaha sesuai kompetensi yang di pilihnya dan tentu saja dapat bersaing di dunia global. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka SMK Kristen 1 Klaten dituntut untuk mengadakan berbagai program untuk mendukung proses pembelajaran yang mengarahkan ketertarikannya siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berwirausaha dibagi menjadi dua antara lain: (1) faktor *internal* yaitu merupakan faktor diri dalam individu itu sendiri yang meliputi: kebutuhan berprestasi, tempat pengawasan, kebutuhan kebebasan, nilai-nilai pribadi, pengalaman, (2) faktor *eksternal* merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang meliputi: bentuk peranana, dukungan keluarga dan teman, pendidikan. Suryono (2001: 34-42)

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* karena dalam penelitian tidak dibuat perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian, melainkan mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah terjadi pada diri responden sebelumnya. Penelitian *ex post facto* mengkaji dua ubahan

bebas atau lebih dalam waktu yang bersamaan untuk menentukan kontribusi ubahan tersebut terhadap ubahan terikat (Suharsimi Arikunto, 2010:17). Dalam penelitian ini digunakan dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat belajar kejuruan (X1), dan prestasi belajar kewirausahaan (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha (Y).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012:61). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2010:173) “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian”. Populasi adalah semua anggota kelompok yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan dipelajari sifat-sifatnya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Pemesinan semester IV tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas yaitu TPA yang berjumlah 34 dan TPB yang berjumlah 34 siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Kristen 1 Klaten ini jumlah populasi siswa kelas XI Teknik Pemesinan adalah 68 siswa. Dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu dibawah 100 maka seluruh siswa ini dapat langsung dijadikan sebagai obyek penelitian. Sehingga peneliti tidak perlu mencari seberapa besar jumlah sampelnya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Dokumentasi dan metode kuesioner, Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar mata pelajaran

kewirausahaan. Cara memperoleh dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan meminta nilai rapot semester gasal kepada guru mata pelajaran kewirausahaan, dan metode angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi berupa data mengenai minat belajar kejuruan siswa dan minat berwirausaha siswa.

Menurut Sugiyono, (2011 : 122) “instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel” Sebelum angket di gunakan untuk mengambil data, maka perlu diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Besar kecilnya subyek untuk uji coba tidak dapat diketahui jawabannya secara pasti namun semakin banyak obyek maka semakin baik karena akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Uji coba instrumen ini dilakukan secara langsung terhadap 30 siswa SMK Berbudi Gantiwarno

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalihan instrumen. Teknik yang digunakan untuk mencari validitas kuesioner adalah dengan rumus korelasi *Karl Pearson Product Moment*. Alasannya karena rumus *Karl pearson Product Moment* merupakan uji yang membedakan antara kelompok atas dengan kelompok bawah, dalam arti bahwa jawaban kelompok atas seharusnya mampu menjawab (nilai skor 1) dan kelompok bawah seharusnya tidak mampu menjawab (nilai skor 0). Kriteria hitungannya apabila r hitung lebih besar dari r total maka pertanyaannya dianggap valid. Demikian pula sebaliknya apabila harga indek kurang dari perhitungan maka instrumen itu di nyatakan tidak valid atau gugur, sehingga harus dihilangkan. (Suharsini Arikunto, 2010:144) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^k XY - (\sum_{i=1}^k X) (\sum_{i=1}^k Y)}{\sqrt{\{N \sum_{i=1}^k X^2 - (X)^2\} \{N \sum_{i=1}^k Y^2 - (\sum_{i=1}^k Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- X : pertanyaan nomer ke-x
- Y : Skor total
- $\sum XY$: Jumlah perkalian

- $\sum X$: Jumlah kuadrat X
- $\sum Y$: Jumlah kuadrat Y
- N : Jumlah responden

Kriteria keputusan dengan berkonsultasi pada tabel harga kritik *r product moment* adalah apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir soal tidak valid. Untuk menghitung uji

validitas ini dengan menggunakan bantuan program computer Microsoft Excel. Didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Gugur
Minat Belajar Kejuruan	20	18	2
Minat Berwirausaha	20	18	2

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas sering diartikan

sebagai taraf kepercayaan. Untuk mengetahui besarnya reliabilitas pada instrumen pada angket dengan menggunakan rumus *Alpha Cronboach*.

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
- k = Mean kuadrat antara subjek
- $\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan
- s_t^2 = Variansi total

Untuk menginterpretasikan keterandalan dari instrumen, digunakan pedoman dari Suharsimi Arikunto (2010:319)

Tabel 2. Kriteria Derajat Reliabilitas Butir

Besarnya Nilai	Interpresentasi
0,800 - 1,00	Tinggi
0,600 - 0.800	Cukup
0,400 - 0,600	Agak rendah
0,200 - 0,400	Rendah
0,00 - 0,200	Sangat rendah

Analisis reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 21* Hasil analisis tersebut kemudian dikonsultasikan pada tabel tingkat keterandalan instrumen penelitian di atas. Dari

hasil analisis reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS 21*. Didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan	Tingkat Interpretasi
Minat Belajar Kejuruan	0,872	Reliabel	Tinggi
Minat Berwirausaha	0,896	Reliabel	Tinggi

Hasil uji reliabilitas tes minat belajar kejuruan dengan menggunakan 18 item yang dinyatakan valid diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0,872 dan hasil uji reliabilitas tes minat berwirausaha dengan menggunakan 18 item yang dinyatakan valid diperoleh nilai r_{ii} sebesar 0.896. berdasarkan perhitungan tersebut, jika di interpretasikan dengan tingkat reliabilitas koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto, nilai tersebut berada dalam kategori tinggi. Jadi hasil tes memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan kuat untuk mengumpulkan data penelitian.

Analisis deskriptif data merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan analisis dengan teknik statistik meliputi nilai mean, median, modus. Analisis korelasional digunakan untuk menggambarkan uji persyaratan analysis, yaitu uji normalitas, linearitas, uji multikolinieritas, dan uji korelasional, yaitu uji korelasi parsial dan uji korelasi ganda dengan penjelasan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Rumus yang digunakan pada uji normalitas adalah kaidah uji signifikan yang digunakan adalah jika nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel dengan teknik *one sample kolmogorov-smirnov test* dengan bantuan program komputer *SPSS 21 for windows*. Nilai Z hitung dibandingkan dengan Z table. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka dikatakan normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ maka

dikatakan tidak normal. (Imam Ghozali,2011:164)

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubunga yang linear atau tidak secara signifikan. Formula yang digunakan adalah uji F. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut linier atau tidak linier menggunakan variansi garis regresi sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

1. Keterangan :

- F = Harga regresi yang dicari
- N = Banyak subyek
- M = Banyak prediktor
- R = Koefisien korelasi X dan Y

Hasil analisa normalitas dapat diinterpretsaikan jika harga F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari F_{tabel} , maka dapat dikatakan data tersebut adalah linier. Jika harga F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} dapat dikatakan data tersebut tidak linear.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas yaitu gejala kolerasi antara variabel bebas, gejala ini ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antara variabel bebas. Kriteria kepuasannya adalah dengan melihat *Collinerity Statistic*. Hasil VIF lebih besar dari 10 menunjukkan

adanya gejala multikolinieritas, sedangkan yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas (Purbayu Budi S, 2005: 138-240).

Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data penelitian telah memenuhi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi ganda sebagai berikut:

1. Korelasi Parsial

Untuk hipotesis pertama variabel yang dianalisis adalah minat belajar kewirausahaan (X_1) dan minat berwirausaha (Y) sedangkan yang dikendalikan prestasi belajar kewirausahaan (X_2). Untuk hipotesis kedua variabel yang dianalisis adalah prestasi belajar kewirausahaan (X_2) dengan minat berwirausaha (Y)

Dimana :

$r_{y.x1x2}$	= korelasi antar variabel Y dengan X_1 dengan mengendalikan X_2
$r_{y.x2x1}$	= korelasi antar variabel Y dengan X_2 dengan mengendalikan X_1
r_{yx1}	= korelasi <i>product moment</i> antara X_1 dengan Y
r_{yx2}	= korelasi <i>product moment</i> antara X_2 dengan Y
r_{x1x2}	= korelasi <i>product moment</i> antara X_1 dengan X_2

2. Korelasi Ganda

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi yaitu Hubungan minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Kristen 1 Klaten. Rumus korelasi ganda (sugiyono, 2007:233), yaitu :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sugiyono, 2007:236-237)

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$	= Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
r_{yx1}	= Korelasi <i>Product Moment</i> antara X_1 dengan Y
r_{yx2}	= Korelasi <i>Product Moment</i> antara X_2 dengan Y

sedangkan yang dikendalikan minat belajar kejuruan (X_1).

Hipotesis diterima jika nilai signifikansi (*p-value*) di bawah taraf signifikan 5% (Sugiyono, 2007:89). Rumus untuk menghitung korelasi parsial dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji hipotesis pertama dengan rumus :

$$r_{y.x1x2} = \frac{r_{yx1} - r_{yx2}r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}} \sqrt{1 - r^2_{yx2}}}$$

b) Uji hipotesis kedua dengan rumus :

$$r_{y.x2x1} = \frac{r_{yx2} - r_{yx1}r_{x1x2}}{\sqrt{1 - r^2_{x1x2}} \sqrt{1 - r^2_{yx1}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini akan menyajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Deskripsi data yang akan

disajikan diantaranya mengenai mean, median, modus dan simpangan baku dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini, dan akan disajikan pula distribusi frekuensi dan histogram dari masing-masing variabel.

Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Minat Belajar Kejuruan

Data minat belajar kejuruan di peroleh dari hasil soal tes yang terdiri 20 butir soal dan di isi oleh siswa kelas XI teknik pemesinan SMK Kristen 1 Klaten tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 68 siswa. Berdasarkan penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer,program *spss 21.00 for windows*, diketahui harga mean = 55,74, median = 56, dan modus = 58, skor minimum = 47, dan skor maximum = 65.

2. Prestasi Belajar Kewirausahaan

Data prestasi belajar kewirausahaan di peroleh dari hasil nilai raport siswa kelas XI teknik pemesinan SMK Kristen 1 Klaten tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 68 siswa. Berdasarkan penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer, program *spss 21.00 for windows*, diketahui harga mean = 82,79, median = 83,00, dan modus = 86, skor minimum = 75, dan skor maximum = 90

3. Minat Berwirausaha

Data minat belajar kejuruan di peroleh dari hasil soal tes yang terdiri 20 butir soal dan di isi oleh siswa kelas XI teknik pemesinan SMK Kristen 1

Klaten tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 68 siswa. Berdasarkan penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer,program *spss 21.00 for windows*, diketahui harga mean = 53,46, median = 54,50, dan modus = 61, skor minimum = 25, dan skor maximum = 68.

Analisis korelasional digunakan untuk menggambarkan uji persyaratan analysis, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi-asumsi pada analisis tersebut dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS 21,00* dengan penjelasan sebagai berikut

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus hitung kaidah uji signifikasi yang digunakan adalah jika nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel dengan teknik *one sample kolmogorov – smirnov test* dengan bantuan program komputer *SPSS 21 for windows*. Nilai Z hitung dibandingkan dengan Z tabel. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebarannya dikatakan normal, dan sebaliknya $p < 0,05$ maka sebaran dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Minat Belajar Kejuruan	P.B Kewirausahaan	Minat Berwirausaha
<i>Alpha</i>	0,307	0,206	0,269
Keterangan	Normal	Normal	Normal

Berdasarkan hasil uji *kolmogorov – smirnov* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua data berdistribusi normal. Hasil Z hitung masing – masing variabel > dari 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus statistik F/uji F dengan alasan uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas

berpengaruh secara silmultan signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian linieritas berbantu komputer *SPSS 21 for windows*, kriteria keputusan yang digunakan jika harga *deviation from linierity* lebih besar dari taraf

signifikan yang diambil ($5\% = 0,05$) berarti terdapat kolerasi yang linier antara variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y), (Imam Ghozali, 2011: 166), hasil perhitungan disajikan seperti tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

No	Variabel	Sig. Defiation from linierity	Linierity	Taraf signifikan	Kesimpulan
1	$X_1 - Y$	0,662	0,000	0,05	Linier
2	$X_2 - Y$	0,641	0,000	0,05	Linier

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa harga *deviation from linierity* antara X dan Y > terhadap taraf signifikansi 0,05 dan linierity antara X dan Y < terhadap taraf signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kejuruan dengan minat berwirausaha bersifat linier, artinya korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus, apabila mempunyai kolerasi yang positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi jika mempunyai kolerasi negatif jika variabel satu naik maka variabel lainnya akan menurun demikian pula sebaliknya.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah

dalam model regresi ditemukan adanya koelasi antara variabel model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas yatu gejala kolerasi antara variabel bebas, gejala ini ditunjukkan dengan kolerasi yang signifikan antara variabel bebas. Rumus uji yang digunakan adalah dengan metode *Stepwise, Forward, dan Backward*. Kriteria kepuasan adalah dengan melihat *Collinierity Statistic*. Kreteria pengujiannya yaitu jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. (Purbayu Budi S, 2005: 138-240). Hasil perhitungan disajikan pada tabel

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
(X1)	0,675	1,482	Tidak terjadi Multikolinieritas
(X2)	0.675	1,482	

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai kolerasi antara semua variabel bebas (X_1), (X_2) sebesar 1.482 < 10.00 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas (X_1),

(X_2) tidak ada yang berkolerasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui minat belajar kejuruan (X_1) dengan

minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan variabel prestasi belajar kewirausahaan (X_2).

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Parsial ($X_1 - Y$)

Control Variabel		X1	Y
X2	X1 Corelation	1.000	0.294
	Significance	.	.000
	Df	0	65
	Y Corelation	0.294	1.000
	Significance	.000	.
	Df	65	0

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar r_{hitung} 0,294 dengan signifikansi 0.000. Dengan demikian hipotesis pertama diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada korelasi positif dan signifikan antara minat kejuruan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

Uji hipotesis kedua dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui hubungan variabel prestasi belajar kewirausahaan (X_2) dengan minat berwirausaha (Y) dengan mengendalikan variabel minat belajar kejuruan (X_1). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *SPSS 21.00 For Windows*, ringkasan hasil analisis bisa dilihat sebagai berikut:

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Parsial ($Y - X_2$)

Control Variabel		Y	X2
X1	Y Corelation	1.000	.471
	Significance	.	.000
	Df	0	65
	X2 Corelation	.471	1.000
	Significance	.000	.
	Df	65	0

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,471$ dengan signifikan 0.000. dengan demikian hipotesis kedua diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat hubungan positif antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah analisis korelasi ganda yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi minat belajar kejuruan (X_1) dan prestasi belajar kejuruan (X_2) secara bersama-sama dengan minat berwirausaha (Y). Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan *SPSS 21.00 For Windows*, ringkasan hasil analisis bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	1	.481	.232	.208

Berdasarkan analisis korelasi ganda diperoleh harga koefisien $R_{y \times 1 \times 2}$ sebesar 0,481 dengan taraf signifikan 0,000 > 0,05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat hubungan yang positif

antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah diperoleh gambaran tentang hubungan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kejuruan dengan minat belajar kewirausahaan siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten 2104/2015. Pembahasan dari analisis data diatas sebagai berikut :

1. Hubungan minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha

Minat belajar kejuruan adalah keinginan, motivasi, dan dorongan dorongan untuk mendapatkan perubahan perubahan kearah yang lebih maju dari sebelumnya antara lain : bertambahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan seseorang yang khususnya dalam materi kejuruan, sehingga dapat mempunyai kesiapan

mental kerja untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai tamatan dari pendidik SMK. Jika minat belajar kejuruan seorang siswanya tinggi maka akan mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan adanya minat belajar kejuruan akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar kejuruan yang memuaskan sehingga siswa yang berprestasi akan merasa mampu untuk mengembangkan keahliannya dengan cara berwirausaha. Hal ini terjadi karena dengan adanya minat belajar kejuruan maka siswa akan merasa terdorong untuk mau belajar dalam hal kejuruan sehingga menjadikan prestasi belajar kejuruan meningkat. Adanya prestasi belajar yang meningkat akan menjadikan siswa merasa yakin akan kemampuannya di bidang kejuruan sehingga minat berwirausahapun

meningkat karena siswa merasa yakin bahwa dia mampu mendirikan usaha yang berkaitan dengan kejuruan yang dipelajari disekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,294 dengan signifikan 0.000. dengan demikian hipotesis pertama diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa “Terdapat korelasi positif dan signifikan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha jika variabel prestasi belajar kejuruan menjadi pengontrol.

Sesuai data populasi (N=68), bila minat belajar kejuruan semakin tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha dan sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha tersebut adalah searah.

2. Hubungan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa dan karsa. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun luar individu. Prestasi belajar kewirausahaan yang baik akan memberikan dampak positif terhadap siswa sehingga membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha.

Prestasi belajar kewirausahaan yang meningkat akan memberikan dorongan moral kepada siswa berupa kepercayaan diri dalam mengatasi masalah masalah tentang berwirausaha. Dengan meningkatnya prestasi belajar kewirausahaan maka minat berwirausaha juga meningkat karena siswa tidak akan merasa minder dan selalu percaya dengan kemampuan berwirasahanya.

Adanya prestasi belajar kewirausahaan yang tinggi dapat

membangkitkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan yang baik maka minat berwirasahanya juga akan semakin baik. Hal ini terjadi karena setiap siswa yang memiliki prestasi belajar kewirausahaan dia mengerti tentang dasar-dasar pengelolaan usaha, dasar-dasar kewirausahaan, serta prinsip-prinsipnya. Akan tetapi siswa yang prestasi belajar kewirausahaannya rendah minat berwirasahanya juga rendah. Hal itu terjadi karena siswa merasa kurang mempunyai dasar untuk berwirausaha sehingga siswa akan merasa minder ketika dihadapkan dengan dunia usaha karena merasa ilmunya kurang cukup.

Prestasi belajar kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi siswa untuk berwirausaha dibuktikan dengan analisis korelasi parsial diperoleh r_{hitung} 0,471 dengan signifikan 0.000. dengan demikian kedua hipotesis kedua diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha jika variabel minat belajar kejuruan menjadi pengontrol.

Sesuai data populasi (N=68), bila prestasi belajar kewirausahaan semakin tinggi maka akan meningkatkan minat berwirausaha dan sebaliknya. Jadi dapat dikatakan bahwa hubungan antara minat belajar kejuruan dengan minat berwirausaha tersebut adalah searah.

3. Hubungan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha

Minat belajar kejuruan akan mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar kejuruan yang memuaskan sehingga siswa yang berprestasi akan merasa mampu untuk mengembangkan keahliannya dengan cara berwirasaha. Sedangkan prestasi belajar kewirausahaan yang meningkat akan memberikan dorongan moral

kepada siswa berupa kepercayaan diri dalam mengatasi masalah-masalah tentang berwirausaha.

Minat belajar kejuruan yang tinggi akan memberikan dorongan mental kepada siswa agar mencapai prestasi belajar kejuruan yang baik pula. Prestasi belajar kejuruan memberikan dorongan dan keyakinan akan kemampuan siswa dalam mengembangkan keahlian dibidangnya didukung dengan prestasi belajar kewirausahaan yang baik maka siswa dapat mengatasi masalah-masalah berwirausaha sehingga minat berwirausaha siswa meningkat.

Sedangkan prestasi belajar kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengadakan perubahan tingkah laku dan penampilan dengan melakukan serangkaian kegiatan wirausaha. Serangkaian kegiatan tersebut dapat diukur dengan menggunakan tes yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama kurun waktu tertentu yang selanjutnya akan dilakukan penilaian akhir yang di tuangkan dalam bentuk nilai akhir.

Adanya minat belajar kejuruan akan mendorong siswa untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran kejuruan sehingga prestasi belajar kejuruan juga dapat meningkat. Prestasi belajar kejuruan yang meningkat akan memberikan kepercayaan diri kepada siswa tentang kemampuan di bidang kejuruan yang dia pelajari di sekolah sehingga minat berwirausaha akan meningkat. Apalagi

jika di dukung dengan prestasi belajar kewirausahaan maka siswa akan lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang dia dapat di sekolah kedalam dunia usaha.

Minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kejuruan merupakan dua faktor penting dalam berwirausaha dibuktikan dengan korelasi ganda diperoleh harga koefisien $r_{yx1x2} = 0,481$. Nilai F 9,801 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama dengan minat berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Kristen 1 Klaten, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dan dijelaskan dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kejuruan terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015. (3) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar kejuruan dan prestasi belajar kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Jurusan Teknik Pemesinan SMK Kristen 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015.

DATAR RUJUKAN

- Oemar Hamalik. 2011. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono. 2011. *Sistem Perekonomian Indonesia dan Perkembangannya*. Tersedia:

<http://ekonomika.blogspot.com/artikel/ekonomi>

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetadi. 2008. *Kewirausahaan Yogyakarta*. Medan. USU Press
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Bumi Aksara

Suryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta : Nuha Medika